

Analisis pendapatan dan konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Bayu Prasetyo*; Syaparuddin; Selamat Rahmadi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: bhayhaw@gmail.com*

Abstract

This study aims: 1). To measure and analyze the income of rubber farmers in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency, 2). To measure and analyze the consumption issued by rubber farmers in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency and 3). the effect of income on consumption issued by rubber farmers in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency. The analytical method used in this research is quantitative descriptive analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of the study concluded. The income of rubber farmers has a positive and significant effect on $\alpha = 5\%$ one-way test on the total consumption of rubber planters in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency with a regression coefficient value of 0.836425.

Keywords: *rubber farmers, income, consumption.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1). Untuk mengukur dan menganalisis pendapatan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, 2). Untuk mengukur dan menganalisis konsumsi yang dikeluarkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dan 3). menganalisis pengaruh pendapatan terhadap konsumsi yang dikeluarkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Pendapatan petani karet berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ uji satu arah terhadap total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,836425.

Kata kunci : petani karet, pendapatan, konsumsi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang sedang berkembang yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang tangguh dalam perekonomian dan memiliki peran sebagai penyangga pembangunan nasional, sehingga program pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani seperti memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan. Selanjutnya dengan adanya pembangunan pertanian yang lebih maju dan efisien diharapkan mampu meningkatkan keanekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta dapat menunjang pembangunan wilayah (Junaidi dkk, 2012).

luas area tanaman dan produksi tanaman karet juga mengalami peningkatan. Luas area tanaman karet di Provinsi Jambi menurut data Statistik Indonesia tahun 2019 meningkat dari 378.752 ha pada tahun 2018 menjadi 390.749 ha pada tahun 2019. Peningkatan luas area tanaman karet di Provinsi Jambi, menyebabkan produksi karet meningkat dari 306.907 ton pada tahun 2018 menjadi 319.471 ton pada tahun 2019. Peningkatan produksi dan luas area tanaman karet di Provinsi Jambi terjadi, karena adanya peningkatan dari luas area tanam dan produksi tanaman karet di setiap Kabupaten. Data Kabupaten Merangin dalam angka tahun 2019 memperlihatkan, bahwa di Kabupaten Merangin memiliki luas area tanaman karet seluas 133.101 ha pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 139.010 ha pada tahun 2019. Peningkatan luas area tanaman karet di Kabupaten Merangin menyebabkan jumlah produksi karet yang dihasilkan meningkat.

Produksi karet di Kabupaten Merangin meningkat dari 74.441 ton pada tahun 2018 menjadi 75.038 ton pada tahun 2019. Peningkatan produksi karet di Kabupaten Merangin diakibatkan meningkatnya luas area dan produksi tanaman karet di dua puluh empat (24) Kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin. Salah satu Kecamatan yang menghasilkan dan memiliki luas area tanaman karet adalah Kecamatan Nalo Tantan. Berdasarkan data Kabupaten Merangin dalam angka, produksi tanaman karet di Kecamatan Nalo Tantan pada tahun 2018 adalah 2.397 ton dengan luas area tanaman karet 4.904 ha. Pada tahun 2019, produksi tanaman karet turun menjadi 1.713 ton dengan luas area tanaman karet turun menjadi 4.397 ha. Penurunan produksi karet dan luas area tanaman karet yang ada di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin menurut Kecamatan Nalo Tantan dalam angka tersebar di tujuh (7) desa/kelurahan. Luas area tanaman karet di tahun 2018 pada setiap Desa/Kelurahan adalah : Mentawak 436 ha, Sungai Ulak 783 ha, Aur Berduri 1.1194 ha, Danau 251 ha, Telun 573 ha, Nalo Gedang 317 ha dan Nalo Baru 1.350 ha. Luas area tanaman karet pada tahun 2019 disetiap Desa/Kelurahan menjadi : Mentawak 398 ha, Sungai Ulak 653 ha, Aur Berduri 1.097 ha, Danau 208 ha, Telun 486 ha, Nalo Gedang 284 ha dan Nalo Baru 1.271 ha.

Penurunan luas area tanaman karet memberi akibat pada penurunan produksi karet di setiap Desa/Kelurahan. Produksi karet disetiap Desa/Kelurahan pada tahun 2018 adalah : Mentawak 195 ton, Sungai Ulak 345 ton, Aur Berduri 693 ton, Danau 96 ton, Telun 241 ton, Nalo Gedang 108 ton dan Nalo Baru 719 ton. Pada tahun 2019, produksi karet pada Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Nalo Tantan masing-masing menjadi : Mentawak 120 ton, Sungai Ulak 203 ton, Aur Berduri 518 ton, Danau 45 ton, Telun 116 ton, Nalo Gedang 89 ton dan Nalo Baru 622 ton.

Permasalahan turunnya luas area tanam dan produksi tanaman karet yang terjadi di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, termasuk Desa Sungai Ulak diakibatkan banyaknya tanaman karet yang masuk katagori tua dan area tanaman berubah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Kondisi ini mengakibatkan semakin rendahnya produktivitas produksi tanaman karet dan menurunnya pendapatan yang diterima masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Rendahnya pendapatan yang diterima akan memberi pengaruh juga pada biaya yang harus dikeluarkan petani saat melakukan pemeliharaan dan pemanen produksi karet. Permasalahan lain yang dihadapi petani karet adalah masih tidak stabilnya harga jual produksi karet yang berlaku, harga jual produksi karet lebih banyak di tentukan oleh pengumpul atau tengkulak. Kondisi ini semakin membuat sulit petani karet dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tingkat kesejahteraannya sulit untuk meningkat.

Permasalahan yang diuraikan diatas, juga dialami oleh petani karet yang ada di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan. Hasil produksi karet yang dihasilkan petani

karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan pada umumnya dijual kepada pengumpul atau toke. Harga jual yang ditetapkan sangatlah bervariasi, mulai dari Rp. 6.500 per kg – Rp. 8.000 per kg. Rendahnya harga jual produksi karet, juga membawa pengaruh pada petani karet dalam melakukan peremajaan tanaman karet yang tua atau sudah tidak produktif. Hal ini terjadi akibat keterbatasan modal. Pada umumnya perkebunan karet yang dimiliki rakyat, hampir seluruh perkebunan karet yang ada kurang terpelihara, tidak mendapatkan dukungan memadai dalam hal fasilitas, infrastruktur dan institusi pendukung. Kondisi ini menyebabkan produktivitas dan kualitas produknya rendah serta pada akhirnya memberikan pendapatan yang rendah terhadap petani karet.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari responden yang di jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu petani karet yang berada di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dan berbagai publikasi yang dikeluarkan oleh instansi/ lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin yaitu Kabupaten Merangin dalam angka, Kecamatan Nalo Tantan dalam angka dan Kantor Desa Sungai Ulak. Data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu melalui wawancara berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di desa sungai ulak Kecamatan nalo tantan Kabupaten merangin. Pengambilan sampel dilakukan di desa sungai ulak di Kecamatan nalo tantan yaitu menggunakan metode Purposive Sampling dengan pertimbangan jarak desa sungai ulak ke perkebunan karet di Kecamatan nalo tantan. Petani yang dijadikan sampel sebanyak 73 dari jumlah populasi petani karet sebesar 276, yang berasal dari desa sungai ulak yang diambil dengan metode Simple Random Sampling sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk melihat perkembangan variabel dalam penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menjawab besarnya pendapatan dan konsumsi digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = P \times Q$$

P = harga jual karet (rupiah)

Q = produksi karet (kg)

Pd = pendapatan bersih petani karet (rupiah)

TR = pendapatan kotor petani karet (rupiah)

TC = biaya setiap kali melakukan panen/penyadapan karet (rupiah)

Atau

$$T_c = C_p + C_n$$

Dimana :

T_c = total konsumsi petani karet (rupiah)

C_p = konsumsi pangan petani karet (rupiah)

C_n = konsumsi non pangan petani karet (rupiah)

Metode kuantitatif

Untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh pendapatan terhadap konsumsi yang dikeluarkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin menggunakan model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + e_i$$

Dimana :

Y_i = variabel dependen

X_{1i} = variabel independen

β_0 = konstanta/intersep

β_1 = koefisien regresi/slope

e_i = error term

Selanjutnya setelah diketahui nilai koefisien regresi dalam persamaan, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t statistik. Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi variabel independen (bebas) yang diukur signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (tidak bebas). Dalam uji t ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai t statistik terhadap nilai t tabel. Kriteria pengambilan keputusan : 1). H_0 diterima dan menolak H_a , jika t statistik < t tabel, 2). H_a diterima dan menolak H_0 , jika t statistik > t tabel

Adapun nilai t hitung dapat di cari dengan cara:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_e(b_i)}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi parsial

$S_e(b_i)$ = standar deviasi koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan

Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya penerimaan atau pendapatan yang akan diterima oleh petani karet. Lahan yang dimiliki petani yang luas sangat menentukan banyak sedikitnya tanaman yang dapat ditanam. Semakin luas lahan

perkebunan yang dimiliki, maka akan semakin banyak jumlah tanaman yang mampu di tanam dan nantinya akan menentukan produksi karet yang dihasilkan. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh 73 petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, maka rata-rata luas lahan yang dimiliki petani karet adalah 2,28 ha. Petani karet yang memiliki luas lahan terluas adalah 5 ha dan luas lahan paling kecil dimiliki petani karet yaitu 1 ha.

pada tabel 1. Jumlah terbesar petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah yang memiliki luas lahan 2,0 – 2,4 ha yaitu berjumlah 26 orang atau 35,62 % dari jumlah keseluruhan jumlah sampel. Jumlah petani karet yang memiliki luas lahan 2,5 – 2,9 ha adalah jumlah terkecil dari keseluruhan sampel, dimana berjumlah 5 orang atau 6,85 %. Petani karet yang memiliki luas lahan 1,0 – 1,4 ha berjumlah 12 orang atau 16,44 %. Petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 – 1,9 ha berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Sedangkan petani karet yang memiliki luas lahan 3,0 – 3,4 ha dan > 3,4 ha, masing-masing berjumlah 8 orang atau 10,96 % dan 12 orang atau 16,44 % dari keseluruhan sampel

Tabel 1. Luas Lahan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Ha)

Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1,0-1,4	12	16,44
1,5-1,9	10	13,70
2,0-2,4	26	35,62
2,5-2,9	5	6,85
3,0-3,4	8	10,96
> 3,4	12	16,44
Total	73	100,00

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah produksi

Jumlah Produksi karet yang dihasilkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dalam sebulan rata-rata sebesar 536,85 kg/bulan. Produksi karet terbesar dihasilkan dalam satu bulan oleh petani karet adalah 1.200 kg/bulan dan paling sedikit adalah 220 kg/bulan.

Tabel 2. Produksi Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Kg/Bulan)

Produksi Karet	Jumlah	Persentase
220-359	16	21,92
360-499	23	31,51
500-639	14	19,18
640-779	6	8,22
780-919	7	9,59
920-1.050	4	5,48
> 1.050	3	4,11
Total	73	100,00

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Pada Tabel 2. Jumlah petani karet paling banyak di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang menghasilkan produksi karet antara 360 - 499 kg/bulan, yaitu berjumlah 23 orang atau 31,51 %. Jumlah petani karet dalam jumlah

terkecil adalah yang menghasilkan produksi karet > 1.050 kg/bulan yang berjumlah 3 orang atau 4,11 %. Jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 220-359 kg/bulan berjumlah 16 orang atau 21,92 %. Jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 500-639 kg/bulan dan 640-779 kg/bulan masing-masing berjumlah 14 orang atau 19,18 % dan berjumlah 6 orang atau 8,22 %. Jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 780-919 kg/bulan berjumlah 7 orang atau 9,59 % dan jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 920-1.050 kg/bulan berjumlah 4 orang atau 5,48 %.

Jual karet

Pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha sangat ditentukan oleh harga jual dari barang atau jasa yang dihasilkan. Kondisi ini juga berlaku bagi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Harga jual karet yang dihasilkan ditentukan oleh pengumpul atau toke dan tidak ada petani yang menjual sendiri hasil produksinya langsung ke pabrik.

Pada tabel 3. Jumlah petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang menjual karet dengan harga Rp. 7.000- 7.499/kg merupakan jumlah terbesar dari petani karet, yaitu berjumlah 44 orang atau 60,27 %. Jumlah petani karet yang menjual karet dengan harga Rp. 6.000 – 6.499/kg, Rp. 6.500 – 6.999 dan Rp. 7.500 – 7.999/kg merupakan jumlah terkecil dari petani karet, yaitu masing-masing berjumlah 1 orang atau 1,37 % dari jumlah sampel keseluruhan. Jumlah petani karet yang menjual karet dengan harga > Rp. 7.999/kg berjumlah 26 orang atau 35,62 %.

Tabel 3. Harga Jual Karet Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Kg)

Harga Jual Karet	Jumlah	Persentase
6.000-6.499	1	1,37
6,500-6.999	1	1,37
7.000-7.499	44	60,27
7.500-7.999	1	1,37
> 7.999	26	35,62
Total	73	100,00

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Pendapatan

Shinta (2014), menjelaskan penerimaan usaha yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha seperti penjualan produk. Penerimaan/pendapatan petani karet pada dasarnya adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam hal ini lateks (getah karet) yang berhasil dijual dikalikan dengan harga jual karet yang berlaku.

Pada tabel 4. Jumlah petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang memiliki pendapatan yang terletak antara Rp. 1.415.000 – 2.344.000/bulan berjumlah 15 orang atau 20,55 %. Jumlah petani karet yang memiliki pendapatan yang terletak antara Rp. 2.345.000 – 3.274.000/bulan berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Jumlah petani karet yang memiliki pendapatan yang terletak antara Rp. 4.205.000 – 5.135.000/bulan berjumlah 9 orang atau 12,33 %. Petani Karet yang memiliki pendapatan terletak antara Rp. 5.135.000 – 6.064.000/bulan dan Rp. 6.065.000 – 6.994.000/bulan, masing-masing berjumlah 6 orang atau 8,22 % dan 5 orang atau 6,85 %.

Tabel 4. Pendapatan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.415.000 - 2.344.000	15	20,55
2.345.000 - 3.274.000	10	13,70
3.275.000 - 4.204.000	25	34,25
4.205.000 - 5.134.000	9	12,33
5.135.000 - 6.064.000	6	8,22
6.065.000 - 6.994.000	5	6,85
> 6.994.000	3	4,11
Total	73	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Konsumsi

Konsumsi yang dilakukan petani karet Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kebutuhan pokok yang dipenuhi berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Besarnya konsumsi yang dikeluarkan petani karet sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima dari hasil menjual produksi karet setiap bulannya.

pada tabel 5. Jumlah petani karet yang konsumsinya terletak antara Rp. 3.500.000 – 4.249.000/bulan yang berjumlah 14 orang atau 19,18 % dan yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. 1.250.000 – 1.999.000/bulan yang berjumlah 13 orang atau 17,81 %. Jumlah petani karet yang melakukan konsumsi terletak antara Rp. 2.000.000 – 2.749.000/bulan dan Rp. 4.250.000 – 4.999.000/bulan, masing-masing berjumlah 7 orang atau 9,59 %.

Tabel 5. Total Konsumsi Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Total Konsumsi	Jumlah	Persentase
1.250.000 – 1.999.000	13	17,81
2.000.000 – 2.749.000	7	9,59
2.750.000 – 3.499.000	20	27,40
3.500.000 – 4.249.000	14	19,18
4.250.000 – 4.999.000	7	9,59
5.000.000 – 5.749.000	9	12,33
> 5.749.000	3	4,11
Total	73	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Analisis regresi linear sederhana

digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh pendapatan terhadap konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (bebas) yaitu pendapatan petani karet terhadap dependen (variabel tidak bebas) yaitu konsumsi petani karet digunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Tc = \beta_0 + \beta_1 Pd + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Tc = 205472.3 + 0.836425 Pd$$

Dimana:

Tc = Total konsumsi petani karet

Pd = Pendapatan bersih petani karet

Tabel 6. hasil perhitungan regresi pendapatan terhadap total konsumsi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	205472.3	65434.14	3.140140	0.0025
Pendapatan	0.836425	0.015783	52.99629	0.0000
R-squared	0.975344			
Adjusted R-squared	0.974997			

Sumber: Data diolah, 2020

Koefisien determinasi (R^2)

Besarnya variasi variabel independen yaitu pendapatan petani karet dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai R-square diperoleh sebesar 0,975344. Artinya variasi perubahan pada total konsumsi petani karet yang terjadi di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin mampu dijelaskan oleh variasi perubahan pendapatan sebesar 0,975344 atau 97,53 %, sedangkan sisanya sebesar 0,024656 atau 2,47 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang ada dalam persamaan regresi yaitu pendapatan.

Uji t statistik (uji secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu pendapatan petani karet mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tidak bebas) yaitu total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien estimasi pendapatan sebesar 0,836425, nilai t-hitung sebesar 52,99629 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0000. Pada df (degree of freedom) $71 = 73 - 2$ dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji satu arah diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,664, maka $t\text{-hitung} = 52,99629 > t\text{-tabel} = 1,664$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diatas, maka hasil perhitungan dipengaruhi pendapatan terhadap konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dapat diinterpretasi sebagai berikut : 1. Nilai konstanta sebesar 205472,3. Artinya jika variabel independen yaitu pendapatan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dianggap

konstan (tetap), maka total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin ada sebesar 205472,3 rupiah. Total konsumsi petani karet yang ada sebesar 205472,3 rupiah tersebut disebabkan/dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar pendapatan petani karet. 2. Koefisien regresi pendapatan sebesar 0,836425 dan nilainya positif. Artinya pendapatan petani karet dapat meningkatkan total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin secara signifikan pada tingkat probabilitas sebesar 0,0000. Angka ini juga menjelaskan, jika pendapatan petani karet naik rata-rata sebesar Rp. 1 juta, maka total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin akan naik sebesar Rp. 836.425.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan: 1. Rata-rata pendapatan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sebesar Rp. 3.838.424,66/bulan. Pendapatan tertinggi yang diperoleh petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sebesar Rp. 7.905.000/bulan dan pendapatan terendah petani karet sebesar Rp. 1.415.000/bulan. 2. Rata-rata total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sebesar Rp. 3.416.027,40/bulan. total konsumsi tertinggi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sebesar Rp. 6.500.000/bulan dan total konsumsi terendah petani karet sebesar Rp. 1.250.000/bulan. Total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, di gunakan untuk konsumsi pangan rata-rata sebesar Rp. 2.213.972,60/bulan dan untuk konsumsi non pangan rata-rata sebesar Rp. 1.202.054,79/bulan. 3. Pendapatan petani karet berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ uji satu arah terhadap total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,836425.

Saran

Petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin masih dapat meningkatkan pendapatannya dimasa datang. Upaya yang dapat dilakukan adalah: adanya campur tangan pemerintah melalui program bantuan pemberian bibit gratis, pemberian pupuk bersubsidi, memberikan penyuluhan pada petani bagaimana mengelola kebun dengan baik dan benar, meningkatkan keretampilan petani karet melalui pemberian pelatihan-pelatihan, membuat peraturan tentang harga jual yang lebih pasti dan menguntungkan petani.

Konsumsi petani karet perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dimasa datang, baik konsumsi untuk pangan maupun non pangan. Upaya peningkatan konsumsi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan, dengan cara menjaga dan memperbaiki kualitas produksi karet yang dihasilkan, memanfaatkan lahan-lahan kosong yang belum ditanami dengan menanam tanaman karet, melakukan penanaman tanaman lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga konsumsi non pangan petani karet dapat ditingkatkan.

Pendapatan yang berpengaruh terhadap konsumsi petani karet perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan petani karet dalam meningkatkan pendapatan adalah dengan cara meningkatkan waktu bekerja yang lebih lama, melakukan perawatan tanaman karet yang dimiliki secara berkala, meningkatkan ketrampilan berbudidaya tanaman karet, melakukan penanaman kembali pohon yang dirasa tidak produktif lagi secara mandiri dan mencoba lepas dari ketergantungan pada toke/pengumpul, terutama dalam menjual produksi karetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M. Dan Amali, Muhammad. (2020). pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains* 5 (1), 153-158.
- Ali, Jonni, Delis, Arman Dan Hodijah, Siti, (2015), Analisis produksi dan pendapatan petani karet di Kabupaten Bungo, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2 (4), 2338- 4603
- Badan Pusat Statistik (BPS) republik Indonesia di ases dalam <https://www.bps.go.id/>, Tanggal 17 Juli 2018 Pukul 16.00 WIB
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin Dalam Angka di ases dalam <https://meranginkab.bps.go.id/>, Tanggal 17 Juli 2018 Pukul 16.27 WIB
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin Kecamatan Nalo Tantan Angka Dalam Angka di ases dalam <https://meranginkab.bps.go.id/> Tanggal 17 Juli 2018 Pukul 16.27 WIB
- Boediono, Author (2013), Buku Pengantar Ekonomi: no.2, Jakarta. universitas indonesia,
- Cahyono, Bambang (2010), Buku Cara Sukses Bertanam Karet, Pustaka Mina, Jakarta.
- Daniel, Moehar (2009), Buku Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (2019), Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Pekebun Karet di Provinsi Jambi, Jambi.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, (2018), Statistik Perkebunan Indonesia 2006- 2008: karet (rubber), Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Faizun, Nurul, Syechalad, Nur, Mohd Dan Nasir, Muhammad, (2014), Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 2 (4), November
- Feryanto, Rachmina, Tinaprilla, Dan Yolynda, (2013), Kajian Usahatani Karet Rakyat di Provinsi Jambi, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Junaidi, J., Rustiadi, E., Sutomo, S., & Juanda, B. (2012). Pengembangan Penyelenggaraan Transmigrasi di Era Otonomi Daerah: Kajian Khusus Interaksi Permukiman Transmigrasi dengan Desa Sekitarnya. *Visi Publik*, 9(1), 522-534
- Sarjono, (2011), SPSS Vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset, Salemba Empat, Jakarta.
- Shahadatus, S. L. Sayudi, B. Dan Mustika, A. H. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Petani Padi Pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12,(1) (1907-9990 | 2548-7175).
- Shinta, A, (2014), Buku Ilmu Usahatani, UB Press, Malang.
- Vidanarko, (2011), Buku Pintar Bertanam Karet, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Wahyuni, Yuyun, (2012), Dasar-Dasar Statistik Deskriptif, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wijayanti, R.T Dan B. Mudakir, (2013), Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Gerbang Serasan, Diponegoro *Journal Of Economics* 2 (1).
- Zebua, Astri. Hadi, Syaiful. Dan Bakce, Djaimi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Sayuran Dikabupaten Kampar. *Jurnal Department Of Agribusiness Agricultural Faculty University Of Riau*, 21 (2), 163-172 .